



Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa

Group Guidance On Problem Solving Techniques To Improve Students' Career Maturity

Gregorious Leraboleng Makin¹, Devi Permatasari², Leny Latifah³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: gerilmakin@gmail.com devipermatasari@unikama.ac.id, lenylatifah@unikama.ac.id

Abstrak:

Kematangan karir adalah gambaran sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memilih jalur karir mereka. Proses pemilihan karir, peserta didik sering kali mengalami ketidakpastian, karena di tahap remaja, mereka umumnya kekurangan informasi dan perencanaan yang terarah, serta kurang mempertimbangkan pilihan yang diambil. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa SMKS PGRI 6 Malang sebelum penerapan bimbingan kelompok teknik problem solving. Mengetahui tingkat kematangan karir siswa SMKS PGRI 6 Malang setelah penerapan bimbingan kelompok teknik problem solving. Mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMKS PGRI 6 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-eksperimental, yaitu One-Group Pretest-Posttest Group Design. Berdasarkan hasil dari pengukuran skala kematangan karir, siswa diambil secara acak dengan kategori rendah, sedang dan tinggi yang berjumlah 10 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sampel T Test. Berdasarkan hasil uji Paired Sampel T Test dengan nilai sig, sebesar 0,003. Sehingga, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMKS PGRI 6 Malang. Peneliti selanjutnya Dapat mengujikan teknik problem solving untuk meningkatkan kematangan karir pada jenjang SMP dan SMA secara lebih luas.
Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving, Kematangan Karir*

Abstract:

Career maturity is a description of the attitudes and abilities possessed by students in choosing their career paths. The

process of career selection, students often experience uncertainty, because in the adolescent stage, they generally lack information and directed planning, and less consider the choices taken. The purpose of the study is to determine the level of career maturity of students of SMKS PGRI 6 Malang before the implementation of group guidance with problem solving techniques. To determine the level of career maturity of students of SMKS PGRI 6 Malang after the implementation of group guidance with problem solving techniques. To determine the effectiveness of group guidance with problem solving techniques to improve the career maturity of students of SMKS PGRI 6 Malang. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The design used in this study is Pre-experimental, namely One-Group Pretest-Posttest Group Design. Based on the results of the career maturity scale measurement, students were randomly selected with low, medium and high categories totaling 10 students. The instrument used in this study is a career maturity scale. Data analysis in this study used the Paired Sample T Test. Based on the results of the Paired Sample T Test with a sig value of 0.003. Thus, the Sig. (2-tailed) value of 0.003 < 0.05, it can be concluded that providing group guidance services with problem-solving techniques is effective in increasing the career maturity of students at SMKS PGRI 6 Malang. Further researchers can test problem-solving techniques to increase career maturity at the junior high and senior high school levels more broadly.

Keywords: *Group Guidance, Problem Solving Techniques, Career Maturity*

PENDAHULUAN

Kematangan karir adalah gambaran sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memilih jalur karir mereka. Proses pemilihan karir, peserta didik sering kali mengalami ketidakpastian, karena di tahap remaja, mereka umumnya kekurangan informasi dan perencanaan yang terarah, serta kurang mempertimbangkan pilihan yang diambil (Kamil & Daniati, 2016). Kematangan karir menunjukkan sejauh mana siswa siap dalam memilih dan mengelola karirnya, sekaligus mengatur aktivitas sehari-harinya. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam mengidentifikasi masalah yang muncul, serta seberapa efektif mereka dapat menangani tugas-tugas perkembangan yang ada (Talib et al., 2015).

Sedangkan menurut Crites dalam (Aryani, 2018) kematangan karir merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya. Menurut Super (1997) kematangan kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang spesifik sesuai usia Super (1997) mempertegas pengertian kematangan karir adalah kesiapan untuk memutuskan karir. Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan kematangan dalam mengidentifikasi masalah menguasai tugas perkembangan dan kesiapan memilih jalur karir. Dalam tahap kematangan karir di SMKS, siswa perlu mampu memilih jalur

karir dan mempertimbangkan berbagai pilihan pekerjaan, meskipun keputusan tersebut belum dibuat. Siswa yang telah mencapai kematangan karir akan menentukan pilihannya dengan memperhitungkan nilai-nilai hidup, kecerdasan, minat, bakat, karakteristik, kepribadian, kondisi fisik, serta pengetahuan yang dimiliki, di samping faktor-faktor dari masyarakat, pendidikan, dan teman-teman sebaya, sehingga remaja dapat membuat keputusan karir yang tepat.

Kematangan karir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan diri siswa, terutama dalam kemampuan mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan dan pilihan karir. Kemampuan tersebut membantu siswa dalam merencanakan masa depan secara lebih terarah. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti peran orang tua dan teman sebaya, turut berkontribusi dalam meningkatkan kematangan karir sehingga menghasilkan perkembangan yang lebih optimal. Kematangan karir yang baik juga meningkatkan komitmen siswa terhadap tugas dan tanggung jawab, serta membantu mereka membentuk konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif ini penting bagi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan menghadapi berbagai tantangan. Namun siswa salah dalam memilih jurusan atau karir, maka dampak negatif yang muncul, seperti penurunan psikologis yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan semangat belajar, serta kesulitan dalam pembelajaran yang dapat menghambat pendidikan mereka. Selain itu, kesalahan dalam menentukan peminatan dapat menyebabkan bertambahnya waktu dan biaya, pengulangan mata pelajaran, serta nilai indeks prestasi yang rendah.

Menurut Prayitno (2004), bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang sedang di diskusikan, menimbulkan sikap yang baik terhadap keadaan diri dan lingkungan, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung dalam rangka membuah hasil yang positif. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan sebagai intervensi tindakan dalam meningkatkan kematangan karir. Menurut Siska, (2022) bimbingan kelompok adalah salah satu metode memberikan bantuan dan layanan konseling untuk membantu klien menghadapi tantangan mereka. Semua permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk pemecahan masalah secara kolektif dengan mengatasi permasalahan klien saat ini adapun tahap tahap bimbingan kelompok yang terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan pengakhiran. Anggota dalam bimbingan kelompok terdiri dari 8-12 anggota.

Menurut Romlah, (2013), bimbingan kelompok memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat bagi perkembangan diri, baik dalam aspek karir, pendidikan, sosial, maupun pribadi. Dari Tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah membantu peserta didik memperoleh informasi yang berguna bagi perkembangan diri mereka, sehingga dapat mendukung kemajuan dalam bidang karir, pendidikan, sosial, dan pribadi.

Didalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik namun hanya satu teknik saja yang akan digunakan yaitu teknik *problem solving*. Menurut (Sohimin, 2014) *problem solving* adalah suatu proses pembelajaran yang melakukan

pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah di definisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya dan menerapkan informasi, keterampilan, dan pemahaman sebelumnya pada keadaan baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu metode pengajaran yang melibatkan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperhatikan, mempelajari, dan memikirkan suatu masalah guna mengidentifikasinya. Masalah tersebut kemudian dianalisis dalam upaya mencegah terjadinya masalah, dan tujuan akhirnya adalah memperoleh pelatihan keterampilan kognitif yang sistematis dan menentukan lancar tidaknya proses siswa dalam mencapai karir yang diinginkan. Seseorang akan sungguh-sungguh berusaha semaksimal mungkin agar dapat sukses dalam karir yang dipilihnya, sehingga memilih karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.

Kelebihan teknik *problem solving* menurut (Djamarah dan Azwan Zain 2010), ada beberapa keuntungan menggunakan teknik pemecahan masalah, yaitu: a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan dunia nyata, khususnya dengan dunia kerja. b) Metode ini dapat membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil saat mereka menghadapi masalah dalam hidup mereka. c) Metode ini mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan menyeluruh karena memungkinkan peserta didik untuk melakukan banyak latihan mental dengan menyoroti masalah dari berbagai aspek dalam rangka pemecahan untuk mencoba memecahkan masalah. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui metode atau teknik, yaitu *problem solving* yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan teknik *problem solving* juga didasarkan pada berbagai permasalahan karir yang pernah dialami siswa di lapangan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para siswa dapat saling mendukung dan berkembang meskipun permasalahan karirnya berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dalam penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang di lakukan oleh Safitri, E. (2020). Yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) Yang berjudul "Meningkatkan kematangan pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA PGRI 1 Pati. Alasan perbedaannya menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK)

METODE

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini ialah *pre-experimental*, karena peneliti berupaya memberikan treatment atau perlakuan kepada siswa (subjek) berupa bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan tujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa, di mana hasil dari perlakuan yang diberikan dapat dilihat dari pengukuran skor skala kematangan karir sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest*. Alasan menggunakan desain ini karena pada penelitian ini hanya terdapat 1 kelompok saja yakni kelompok eksperimen dan ingin mengetahui tingkat kematangan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Berdasarkan hasil dari pengukuran skala kematangan karir, siswa diambil secara acak dengan kategori rendah, sedang dan tinggi yang berjumlah 10 siswa. Instrumen yang

digunakan adalah skala kematangan karir. Teknik analisis data yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Paired Sampel T Test* yaitu dengan perbedaan mean *Pretest* dan *posttest*. Melalui analisis akan teridentifikasi sejauh mana keefektifan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. Penelitian ini menguji *pretest* yang merupakan hasil siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan *posttest* hasil setelah melakukan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Dengan adanya analisis data maka dari itu bisa membuktikan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah (post-test), yaitu adanya perbedaan peningkatan kematangan karir dari siswa. Berdasarkan data di bawah disimpulkan bahwa sebelum pemberian treatment 10 siswa subjek penelitian memperoleh skor 113,2, setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan karir siswa dan memperoleh skor 152,2. Dapat dilihat dari tabel 1 setelah pemberian treatment dan berkomitmen untuk mengaplikasikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* kepada 10 siswa mengalami perubahan yaitu mampu meningkatkan kematangan karir.

Tabel 1. Data Hasil Skor Pre-test dan Post-test Motivasi belajar

NO	NAMA	Pretes	Kategori	Postest	Kategori
1	A.M.S	132	Tinggi	136	tinggi
2	B.N.S	127	Tinggi	160	Sangat Tinggi
3	F.A.F	62	Rendah	131	tinggi
4	F.R	117	Sedang	155	tinggi
5	I.D.A	126	Tinggi	148	tinggi
6	K.S	91	Sedang	192	Sangat tinggi
7	M.E.A	77	Rendah	154	tinggi
8	N.Q.R	124	Tinggi	161	Sangat tinggi
9	N.A.P	128	Tinggi	134	tinggi
10	R.G	148	Tinggi	151	tinggi
Rata - Rata		113,2		152,2	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai sig. pada uji Normalitas *Shapiro Wilk* pada *pre-test* yaitu $0,125 > 0,05$ dan *post-test* $0,190 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan pada uji Homogenitas menunjukkan nilai sig. *Levene* sebesar $0,120 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

	Shapiro-Wilk			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Statistic	df	Sig.				
Pretest	.878	10	.125*	3.173	1	18	.120
Posttest	.894	10	.190				

Berdasarkan output tes statistik pada tabel 3 diketahui Sig (2-tailed) bernilai 0,003 karena nilai $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Artinya ada perbedaan antara skor pretes dan posttest siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMKS PGRI 6 Malang.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Posttest - Pretest
T	-3.676 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	.003

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan penting selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, ditemukan bahwa kematangan karir siswa berkembang melalui beberapa tahap yang saling berkaitan. Tahap-tahap kematangan karir yang muncul dalam penelitian ini meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan dalam membuat keputusan karir, pengetahuan informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang sesuai, serta realisme keputusan karir.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan, dan nilai post-test yang diberikan perlakuan sebanyak 1 kali pertemuan. Hasil penelitian bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan karir siswa setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Layanan bimbingan kelompok yang tepat untuk membantu permasalahan kematangan karir siswa yaitu dengan memanfaatkan teknik *problem solving*. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini mampu membantu siswa meningkatkan kematangan karir siswa? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan temuan kedua dalam penelitian ini ada peningkatan yang signifikan kematangan karir setelah siswa memperoleh bantuan teknik *problem solving*.

Berdasarkan hasil dari SPSS diperoleh nilai sig sebesar $0.005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sehingga kesimpulannya adalah pemberian perlakuan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa.

Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Safitri, E. (2020). Yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) Yang berjudul “Meningkatkan kematangan pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA PGRI 1 Pati.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kematangan karir. Bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang dilakukan dalam situasi kelompok dapat dijadikan media penyampaian informasi, berbagi pengalaman dan bertukar ide atau pendapat serta membantu siswa melakukan perilaku tolong menolong terhadap sesama dan mampu membuat perencanaan karir yang tepat serta sesuai sehingga akan berdampak positif dan bermanfaat bagi orang lain dan bagi siswa dalam meningkatkan kematangan karir.

Menurut Super (1997) kematangan karir merupakan suatu keberhasilan individu atau siswa dalam menyelesaikan pengembangan diri mengenai karir yang akan ditentukan karakteristik individu atau siswa untuk menentukan keputusan karir yang matang dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Pemilihan dalam suatu jabatan merupakan sebuah interaksi dari kedua faktor hasil keturunan dengan pengaruh budaya, pertemanan dan lingkungan sekitar, orang tua yang dianggap sebagai peran penting.

Dampak negatif jika siswa salah dalam mengambil jurusan atau karir yaitu berdampak pada salah satu psikologis anak yang dapat menyebabkan menurunnya daya tahan konsentrasi dan semangat dalam menghadapi pilihan tersebut, bahkan kesulitan dalam pembelajaran yang dihadapinya hingga bisa membuat terhentinya pendidikan. Adapun dampak akademis yang terjadi apabila siswa keliru dalam menentukan peminatan yang tidak sesuai, akan membuat bertambahnya waktu dan biaya serta mengulang beberapa mata pelajaran, nilai indeks prestasi yang rendah, begitupun dampak rasional dalam memilih jurusan yang tidak optimal atau tidak sesuai akan menyebabkan hasil yang tidak memuaskan bagi dirinya sendiri.

Layanan bimbingan kelompok tepat untuk membantu permasalahan kematangan karir siswa yaitu dengan menggunakan teknik *problem solving*. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini mampu membantu siswa meningkatkan kematangan karir/ berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan temuan kedua dalam penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan kematangan karir setelah siswa memperoleh bantuan teknik *problem solving*. Data uji beda memperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan kematangan karir sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan teknik *problem solving*, dengan kata lain ada peningkatan signifikan kematangan karir setelah mendapat bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya berkontribusi penting dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah pemilihan desain eksperimen one-group pretest-posttest, yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk melihat perubahan kematangan karir secara langsung

sebelum dan setelah pemberian layanan, sehingga dampak intervensi dapat terukur dengan jelas. Selain itu, penelitian ini menyajikan temuan empiris berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* selama lima sesi, sehingga gambaran yang dihasilkan benar-benar merefleksikan kondisi siswa SMKS PGRI 6 di lapangan. Penelitian ini juga menutup kekosongan praktik sebelumnya karena teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, sehingga hasilnya memberikan masukan baru bagi guru BK dalam menghadapi persoalan kurangnya kematangan karir siswa.

Penelitian ini juga memiliki sejumlah kelemahan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat memastikan bahwa peningkatan kematangan karir siswa semata-mata disebabkan oleh perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Hal ini dikarenakan tidak adanya kelompok pembanding yang tidak menerima intervensi. Selain itu, jumlah subjek penelitian yang terbatas, yaitu hanya sepuluh siswa, menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar. Di samping itu, durasi penelitian yang relatif singkat dengan pelaksanaan layanan hanya dalam beberapa kali pertemuan membuat penelitian ini belum mampu mengungkap dampak jangka panjang dari penerapan teknik *problem solving* terhadap kematangan karir siswa. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa aspek metodologis yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dilapangan serta analisis data pada bab IV dan juga pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas X SMKS PGRI 6 Malang sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berada pada kategori “tinggi, sedang dan rendah”. Setelah diberikan treatment atau penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* siswa SMKS PGRI 6 Malang kematangan karir meningkat berada pada kategori “tinggi dan sangat tinggi” Hasil analisis uji *Paired Sampel T Test*. dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMKS PGRI 6 Malang. Peneliti selanjutnya Dapat mengujikan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan karir pada jenjang SMP dan SMA secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Aryani, R. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ayuningtyas, A., Supardi, S., & Hartini, T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1307>

- Bennet (dalam Romlah, T.). (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Cree, M., & Patton, W. (dalam Saifuddin, A.). (2015). *Kematangan Karir dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crites, J. O. (1973). *Career Maturity Inventory*. Monterey, CA: CTB/McGraw-Hill.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- Jabbar, A., Hidayat, M., & Nurhasanah, E. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 101-115.
- Jabbar, M., dkk. (2024). Hubungan antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 45-53.
- Jatmika, D., dkk. (2015). Kematangan karir siswa ditinjau dari konsep diri dan efikasi diri. *Jurnal Psikopedagogia*, 4(1), 32-39.
- Jatmika, D., Yuwono, I., & Kurniawan, R. (2025). Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 12-21.
- Kamil, I., & Daniati, N. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 45-56.
- Kamil, B., & Daniati, D. (2023). Layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah madrasah aliyah qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185-196.
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. R. (dalam Singh, R.). (2025). *Career Maturity and Career Decision-Making Self-Efficacy among High School Students. International Journal of Education and Vocational Guidance*, 15(2), 125-140.
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. R. (dalam Singh, 2015). *Career maturity: A review of four decades of research. Career Development Quarterly*, 63(1), 2-15.
- Lutiyem. (2016). *Hubungan antara efikasi diri dan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutiyem. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa SMA Negeri I Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Putri, A. N., & Nursalim, M. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sidoarjo Application Technique Group Guidance an Counseling Technique Discussion Group the Motivation of Studying Class Viii. *BK Unesa*, 6, 10.
- Romlah, T. (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Romlah. (2013). *Teori dan praktik bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Romlah, T. (2001). *Bimbingan kelompok*. Malang: UNM.

- Rosidah, E. (2016). *Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kediri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Rustanto, A. (2016). *Hubungan antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri di Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin, M. (2015). *Kematangan karir dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 179-192.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Kencana.
- Sappaile, B. I. (2023). *Konsep instrumen penelitian pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379-391.
- Savickas, M. L. (2022). *Career Construction: A Developmental Theory of Vocational Behavior*. In D. Brown & Associates (Eds.), *Career Choice and Development* (4th ed., pp. 149-205). San Francisco: Jossey-Bass.
- Singh, K. (2015). *Career maturity of adolescents in relation to self-concept and parental occupation*. *Indian Journal of Psychological Science*, 6(2), 45-53.
- Singh, R. (2015). *Career Maturity among Adolescents: Influence of Academic Achievement and Parental Occupation*. *Indian Journal of Positive Psychology*, 6(3), 243-247.
- Siska, R. E. (2022). *Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan* (Skripsi). Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sohimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sohimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Talib, J. A., Salleh, A., Amat, S., Ghavifekr, S., & Ariff, A. M. (2015). *Effect of Career Education Module on Career Development of Community College Students*. *International Journal for Educational Studies*, 8(1), 49-58.
- Talib, J. A., Salleh, A., Amat, S., Ghavifekr, S., & Ariff, A. M. (2025). *Effect of career education module on career development of community college students*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15, 37-55.
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.